

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat RA Mabniyatul Ihsan

RA Mabniyatul Ihsan adalah lembaga pendidikan Islam yang di peruntukkan anak usia 4-6 tahun, yang terletak di Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Lembaga ini berdiri sejak tanggal 28 Mei 2009 atas prakarsa tokoh masyarakat demi memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan pendidikan. Yang saat itu jika warga ingin sekolah formal SD/MI tidak melalui pendidikan PAUD dikarenakan keterbatasan biaya dan pengetahuan maka ditetapkanlah berdirinya RA Mabniyatul Ihsan untuk membantu masyarakat supaya bisa menerima pendidikan PAUD.

RA Mabniyatul Ihsan hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama. Untuk itu kami sangat mengharap bantuan pemerintah demi mewujudkan fasilitas yang memadai, baik sarana maupun prasarana.

RA Mabniyatul Ihsan berdiri di atas sebidang tanah yang statusnya tanah wakaf dengan luas tanah 912 m² dan luas bangunan 88 m². Bangunan tersebut terdiri atas 2 ruang kelas 1 ruang guru. Lembaga ini bersebelahan dengan MI Mabniyatul Ihsan yang masih satu yayasan dengan lembaga RA.

Dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar RA Mabniyatul Ihsan juga ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik seperti pelaksanaan ekstrakurikuler. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas atau halaman sekolah dengan tujuan memberikan warna berbeda kepada peserta didiknya setiap hari. Selain itu anak-anak juga dibawa berjalan kaki berkeliling lingkungan sekitar sekolah untuk memperkenalkan rasa kepedulian pada masyarakat sekitar.

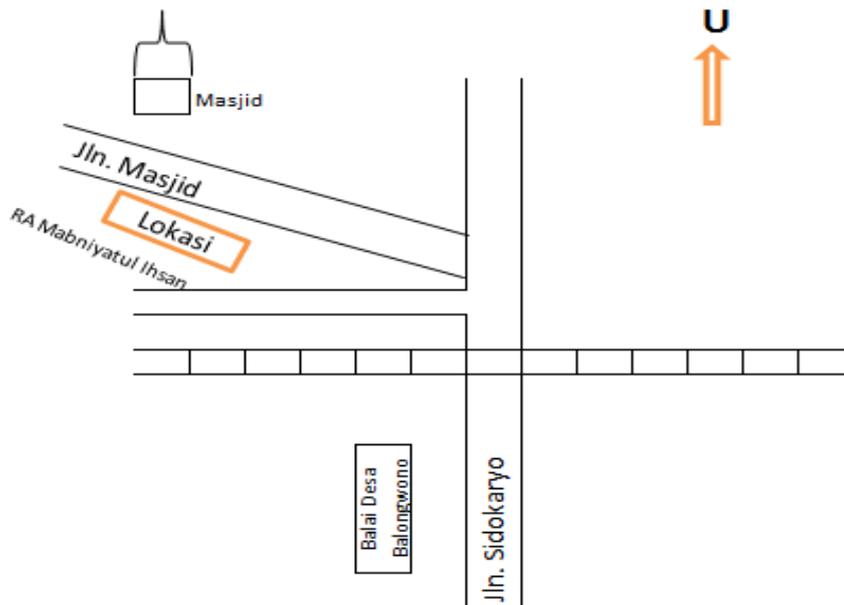
RA Mabniyatul Ihsan diasuh oleh Kepala RA ibu Masruroh, S.Pd dan 4 guru kelas, lama belajarnya 6 hari dalam 1 minggu, waktu kegiatan pembelajaran kelompok A dan B dimulai pukul 07.00 s/d 10.00 WIB.

Tabel 4.1
Nama Peserta Didik Kelompok B RA Mabniyatul Ihsan

No.	Nama	L/P
1	Syaqhie Syams S	L
2	Aqila Khairun Annisa	P
3	M. Rizki Ardiansyah	L
4	M. Hamid Ramadhan K.	L
5	M. Ilham Ibrahim	L
6	M. Zulfykar Gadani	L
7	Nabil Irhab Mahendra	L
8	Nayla Putri Susanti	P
9	Nayla Taryn Nafezza	P
10	Ahmad Najih Hasan A.	L
11	Septiano Rizky Irawan	L
12	Siti Fatimah	P
13	Sakira Najwa Azzahra	P
14	Raka Panji Syahputra	L
15	Bunga Indarasari	P

b. Alamat Dan Peta Lokasi Satuan Lembaga PAUD

Deskripsi alamat lembaga secara lengkap dan gambarkan peta lokasinya.
 Lembaga Pendidikan Islam RA Mabniyatul Ihsan beralamatkan di Jln/ Dusun wates lor Desa Balongwono Kec Trowulan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur



c. Status lembaga RA Mabniyatul Ihsan

Nama Lembaga	: RA Mabniyatul Ihsan
Berdiri pada tahun	: 1983
No Ijin Piagam Pendirian	: RA/71/YPI.SM/VII/2010
No Ijin Piagam Operasional	: 101235160150
Terakreditasi tahun	: 2012
Nilai Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2017
Jarak ke TK terdekat	: 200 m.
Jarak ke Kemenag	: 16 Km

2. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga RA Mabniyatul Ihsan

1) Visi

Unggul dalam mutu,cerdas,mandiri dan berakhlakul karimah.

2) Misi

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kolektif, inovatif sehingga terbentuk generasi qur'ani yang mandiri cerdas dan berakhlakul karimah.

3) Tujuan

Mendukung peningkatan proses mengajar, pembinaan, kesiswaan, kualitas tenaga kependidikan, sarana dan prasarana kependidikan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode dan media pembelajaran. Pemilihan media dalam pengenalan macam-macam alat transportasi pada anak usia dini kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono. Dalam mengenalkan macam-macam alat transportasi menggunakan media puzzle dilakukan dengan cara menyenangkan dan menarik. Rencana kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diawali dengan pengenalan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan mengenalkan macam-macam alat transportasi dengan media puzzle, dengan cara ibu guru mengenalkan pada peserta didik tentang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu puzzle. Ibu guru menjelaskan cara bermain dengan menggunakan media puzzle kepada peserta didik. Cara bermain puzzle ini dengan menyusun kepingan puzzle yang berserakan agar menghasilkan gambar yang bermakna.

Dimana anak-anak akan dibagi menjadi empat (4) kelompok. Pada setiap kelompok akan menerima puzzle yang berbeda-beda. Puzzle diletakkan di atas meja dalam keadaan berserakan atau terbongkar. Kemudian anak-anak berusaha untuk menyatukan kepingan-kepingan puzzle yang berserakan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada anak kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono, kemampuan peserta didik dalam mengenal macam-macam alat transportasi masih belum dapat dipahami. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono, Mabniyatul Ihsan Balongwono dapat dilihat hasilnya peserta didik yang mendapatkan nilai 4 (BSH) ada 5 anak, yang mendapat nilai 3 (BSB) ada 7 anak, yang mendapat nilai 2 (MB) ada 3 anak, yang mendapat nilai 1 (BB) tidak ada.

Tabel 4.2

Observasi Awal media puzzle dalam mengenalkan alat transportasi pada kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto

No.	Nama Siswa	Nilai Kegiatan				Angka yang sering muncul
		A	B	C	D	
1	Syaqhie Syams S	2	3	3	2	3
2	Aqila Khairun Annisa	3	2	3	2	3
3	M. Rizki Ardiansyah	2	3	2	2	2

4	M. Hamid Ramadhan K.	2	4	3	4	4
5	M. Ilham Ibrahim	2	2	4	4	4
6	M. Zulfykar Gadani	3	4	3	4	4
7	Nabil Irhab Mahendra	3	3	3	3	3
8	Nayla Putri Susanti	3	3	3	4	3
9	Nayla Taryn Nafezza	2	2	3	3	3
10	Ahmad Najih Hasan A.	3	2	3	3	3
11	Septiano Rizky Irawan	3	4	4	4	4
12	Siti Fatimah	2	2	2	3	2
13	Sakira Najwa Azzahra	3	4	4	4	4
14	Raka Panji Syahputra	2	2	3	3	3
15	Bunga Indarasari	2	2	3	2	2

Keterangan:

- A : menyebutkan huruf vokal dan konsonan
- B : menyatukan kepingan puzzle alat transportasi
- C : mengelompokkan alat transportasi roda empat
- D : menghitung jumlah kepingan puzzle

Interval nilai:

- 4: Berkembang Sangat Baik (BSH)
- 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSB)
- 2: Mulai Berkembang (MB)
- 1: Belum Berkembang (BB)

Uraian kegiatan pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Januari 2019. Pukul 07.00-09.30 WIB.

Kegiatan awal, dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang tema rekreasi dengan sub tema transportasi darat. Dilanjutkan dengan bernyanyi sepeda baru.

Kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk menghitung jumlah roda pada sepeda. Kemudian menyebutkan bagian-bagian sepeda. Pada kegiatan ini pertanyaan diberikan kepada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bermain puzzle

transportasi. Guru menjelaskan aturan main pada media puzzle. Dalam satu kelas ada 15 anak. Maka kelompok dibagi menjadi empat (sesuai puzzle yang ada). Setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak. Kemudian pengenalan macam-macam alat transportasi mulai dari darat, laut dan udara oleh guru dengan menyebutkan ciri-ciri alat transportasi tersebut dan puzzle diletakkan di atas meja. Puzzle diletakkan di atas meja dengan maksud anak bisa mengamati gambar alat transportasi yang disediakan. Setelah usia membongkar dan menyusun puzzle sesuai kelompok yang menerima puzzle transportasi. Anak diajak mencari komponen huruf vokal dan konsonan pada masing-masing gambar puzzle sesuai kelompok.

Kegiatan akhir, mengulas materi yang diterima dan penguatan tentang materi transportasi darat sepeda. Perlu diketahui pembelajaran di RA Mabniyatul Ihsan menggunakan pembelajaran kelompok.

Kedua, pertemuan pembelajaran dilaksanakan pada Rabu 22 Januari 2020. Pukul 07.00- 09.30 WIB.

Kegiatan awal, pembagian kelompok sesuai dengan pertemuan pertama. Dilanjutkan dengan mengamati dan menyebutkan bagian-bagian truck.

Kegiatan inti, guru menjelaskan aturan main puzzle transportasi. Kemudian guru meletakkan puzzle di atas meja masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membongkar kepingan puzzle dan menghitung jumlah kepingan puzzle. Kegiatan dilanjutkan dengan membedakan antara kendaraan truck dan mobil.

Kegiatan akhir, pada pertemuan ini diakhiri dengan menanyakan kepada setiap kelompok berapa kepingan puzzle yang telah dipasang sehingga membentuk alat transportasi sesuai puzzle yang diterima masing-masing kelompok. Guru tidak lupa menginformasikan kegiatan esok kepada anak-anak.

Ketiga, pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu 29 Januari 2019. Pukul 07.00-09.30 WIB

Kegiatan awal, guru mengawali kegiatan pembelajaran sesuai SOP pembukaan. Kemudian guru memberikan instruksi kepada anak untuk menirukan gerakan mobil berjalan. Kemudian membuat tepuk mobil.

Kegiatan inti, guru meletakkan media puzzle yang sudah dalam keadaan terbongkar. Kemudian guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk kelompok yang paling cepat menyatukan puzzle transportasi darat akan mendapatkan reward. Kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan alat transportasi darat roda empat dan roda dua sesuai media puzzle yang diterima kelompok.

Kegiatan akhir, mengajak bercerita tentang perasaannya bermain hari ini.. Kegiatan

dilanjutkan dengan penguatan materi tentang alat transportasi darat dengan media puzzle. Kegiatan ditutup dengan pesan-pesan sesuai SOP penutup.

Penutup kegiatan, pada penelitian ini kemampuan anak didik pada Kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti. Hampir semua siswa dapat mengenal macam-macam alat transportasi dengan menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle yang berserakan, menghitung jumlah kepingan puzzle dan mengelompokkan alat transportasi roda empat Hal tersebut dapat terlihat pada tabel hasil observasi akhir pada Kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto.

Tabel 4.3
Penilaian Peserta Didik Kelompok B RA Mabniyatul Ihsan

No.	Nama Siswa	Nilai Kegiatan				Angka yang sering muncul
		A	B	C	D	
1	Syaqhie Syams S	3	4	3	3	3
2	Aqila Khairun Annisa	4	4	3	4	4
3	M. Rizki Ardiansyah	3	3	4	3	3
4	M. Hamid Ramadhan K.	4	4	3	4	4
5	M. Ilham Ibrahim	2	4	4	4	4
6	M. Zulfykar Gadani	4	4	3	4	4
7	Nabil Irhab Mahendra	4	3	3	3	3
8	Nayla Putri Susanti	3	3	3	4	3
9	Nayla Taryn Nafezza	2	4	3	3	3
10	Ahmad Najih Hasan A.	3	4	3	3	3
11	Septiano Rizky Irawan	3	4	4	4	4
12	Siti Fatimah	4	3	3	3	3
13	Sakira Najwa Azzahra	4	4	4	4	4
14	Raka Panji Syahputra	2	3	3	3	3
15	Bunga Indarasari	2	2	3	2	2

Keterangan:

A : menyebutkan huruf vokal dan konsonan

B : menyatukan kepingan puzzle alat transportasi darat

B : mengelompokkan alat transportasi roda empat

C : menghitung jumlah kepingan puzzle

Interval nilai:

4 : Berkembang Sangat Baik (BSH)

3: Berkembang Sesuai Harapan (BSB)

2: Mulai Berkembang (MB)

1 : Belum Muncul (BB)

Melihat table penilaian 4.2 di atas diperoleh bahwa hasil belajar pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono dapat dilihat hasilnya bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 4 (BSB) ada 6 anak, yang mendapat nilai 3 (BSH) ada 8 anak, yang mendapat nilai 2 (MB) 1 anak dan yang mendapat nilai 1 (BB) tidak ada.

Hasil akhir observasi peneliti mengenai pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Syaqhie Syams S, kemampuan ananda Syam untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mengelompokkan alat transportasi roda empat serta menghitung jumlah kepingan puzzle sudah Berkembang Sesuai Harapan. Kemampuan menghitung jumlah kepingan puzzle ananda sudah Berkembang Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan saat membentuk kelompok ananda berusaha menghitung kepingan-kepingan puzzle dengan teliti dan fokus.
2. Aqila Khairun Nisa, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kemampuan ananda mengalami peningkatan. Pada observasi awal anak masih kurang dalam konsentrasi. Setelah mendapat pengalaman dan pengetahuan kemampuan ananda Aqila untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle dan menghitung jumlah kepingan puzzle berkembang sangat baik. Kemampuan mengelompokkan transportasi roda empat berkembang sesuai harapan. berkembang sesuai harapan dikarenakan anak bisa memahami pelajaran yang diberikan.
3. M. Rizki Ardiansyah. Kemampuan ananda dalam mengelompokkan alat transportasi roda empat sudah berkembang sangat baik. Kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, kemampuan menyatukan kepingan puzzle

alat transportasi serta menghitung jumlah kepingan puzzle berkembang sesuai harapan dikarenakan ananda sudah bisa mandiri.

4. Hamid, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan ananda Hamid mengalami kemajuan, pada awal observasi anak masih banyak bicara sendiri dengan temannya. Setelah mendapatkan pengalaman dalam kegiatan mengenal alat transportasi dengan media puzzle kemampuan ananda Hamid untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan berkembang sangat baik. Kemampuan menyatukan kepingan-kepingan puzzle sudah berkembang sangat baik. Kemampuan mengelompokkan alat transportasi roda empat sudah berkembang sesuai harapan. Ananda Hamid cepat memahami pembelajaran melalui media tersebut.
5. Ilham, hasil pengamatan terhadap ananda Ilham tentang kemampuan mengenal alat transportasi menggunakan media didapatkan kemampuan dalam menyatukan kepingan puzzle, mengelompokkan alat transportasi roda empat serta menghitung jumlah kepingan puzzle sudah berkembang sangat baik, sedangkan kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan ananda kurang fokus dalam pembelajaran.
6. Zulfykar, dari hasil observasi menyebutkan alat transportasi menggunakan media puzzle menunjukkan kemampuan ananda Zulfykar dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle dan menghitung jumlah kepingan puzzle sudah berkembang sangat baik. Kemampuan mengelompokkan alat transportasi roda empat sudah berkembang sesuai harapan. Anak mampu melakukan kegiatan tersebut tetapi masih kurang teliti.
7. Nabil, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ananda Nabil memiliki kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan sudah berkembang sangat baik. Kemampuan menyatukan kepingan puzzle mengelompokkan alat transportasi roda empat serta menghitung jumlah kepingan puzzle berkembang sesuai harapan. Anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan konsentrasi mendengarkan guru meskipun terkadang masih diingatkan
8. Nayla Putri, berdasarkan hasil observasi peneliti ananda Nayla Putri memiliki kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle, dan mengelompokkan transportasi roda empat berkembang sesuai harapan. Kemampuan dalam menghitung jumlah kepingan puzzle berkembang sangat baik dikarenakan ananda sangat teliti.

9. Nayla Taryn, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan menggunakan media puzzle, ananda Nayla Taryn menyatukan kepingan puzzle berkembang sangat baik dikarenakan anak suka dengan kegiatan yang baru dan ingin mencoba. Ananda memiliki kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mengelompokkan transportasi roda empat serta menghitung jumlah kepingan puzzle berkembang sesuai harapan. Anak mampu melakukan kegiatan tersebut secara baik dan mandiri dan bisa bekerjasama dalam kelompok.
10. Najih, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan ananda Najih dalam menyatukan kepingan puzzle berkembang sangat baik dikarenakan ananda memiliki daya kreativitas yang tinggi meski terkadang masih suka mengganggu temannya. Kemampuan ananda dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mengelompokkan alat transportasi roda empat serta menghitung jumlah puzzle sudah berkembang sesuai harapan.
11. Rizky, pada awal observasi dan akhir observasi kemampuan ananda Rizky dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan berkembang sesuai harapan. Kemampuan ananda dalam mengelompokkan transportasi darat, menyatukan kepingan puzzle serta menghitung jumlah puzzle berkembang sangat baik. Ananda Rizky mampu melakukan kegiatan tersebut secara mandiri dan mampu membantu temannya.
12. Fatimah, hasil pengamatan menunjukkan bahwa Fatimah dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan berkembang sangat baik dikarenakan Fatimah sudah mengetahui huruf abjad. Kemampuan dalam menyatukan kepingan puzzle, mengelompokkan transportasi roda empat serta menghitung jumlah puzzle berkembang sesuai harapan.
13. Najwa, pada awal observasi dan akhir observasi kemampuan ananda Najwa dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan berkembang sangat baik. Kemampuan dalam mengelompokkan transportasi darat, menyatukan kepingan puzzle serta menghitung jumlah puzzle berkembang sangat baik. Ananda Najwa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan teliti, mandiri dan mampu membantu temannya.
14. Raka, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ananda Raka memiliki kemampuan menyatukan kepingan puzzle mengelompokkan alat transportasi roda empat serta menghitung jumlah kepingan puzzle berkembang sesuai harapan. Kemampuan ananda dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan mulai berkembang dikarenakan ananda kadang melamun saat pembelajaran berlangsung.

15. Bunga, dari hasil observasi menyebutkan alat transportasi menggunakan media puzzle menunjukkan bahwa kemampuan ananda Bunga dalam mengelompokkan alat transportasi roda empat sudah berkembang sesuai harapan. Kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle dan menghitung jumlah kepingan puzzle mulai berkembang dikarenakan ananda pasif serta pendiam saat pembelajaran berlangsung.

Dari deskripsi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media puzzle dalam mengenalkan macam-macam alat transportasi pada anak usia dini kelompok B RA Mabniyatul Ihsan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penilaian sesuai indikator dan pengamatan yang dilakukan bahwa yang memiliki nilai terendah adalah ananda Bunga. Ananda Bunga memiliki kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle dan menghitung jumlah kepingan puzzle mulai berkembang dikarenakan ananda pasif serta kesulitan saat pembelajaran berlangsung dan perlu bimbingan serta bantuan dari guru dalam kemampuan konsentrasi untuk pengenalan alat transportasi. Hal ini disebabkan karena ananda Bunga memiliki sifat sangat pemalu dan pendiam sehingga ketika guru bertanya anak tidak mau menjawab.

Hasil penilaian sesuai indikator ananda Nabil memiliki nilai yang sedang, kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mengelompokkan transportasi roda empat, menghitung jumlah puzzle, menyatukan kepingan puzzle berkembang sesuai harapan dan anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan anak bisa konsentrasi mendengarkan guru meskipun terkadang masih diingatkan.

Hasil penelitian sesuai indikator ananda Najwa mendapatkan nilai sangat bagus dikarenakan memiliki kemampuan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan alat transportasi, menyatukan kepingan puzzle, mengelompokkan transportasi roda empat, menghitung jumlah kepingan puzzle sudah berkembang sangat baik, dan anak mampu melakukan kegiatan tersebut secara mandiri dan anak mampu membantu teman dalam menyatukan kepingan puzzle. Hal ini disebabkan anak dapat berkonsentrasi dalam mendengarkan guru dan memiliki daya ingat sangat tajam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle dalam mengenalkan alat transportasi pada anak Kelompok B RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Adapun hasil data yang diolah dari interview dengan Kepala sekolah , Guru, dan murid sebagai berikut:

Wawancara dengan guru kelas B ibu Lilik Azizah, S.Pd.I pada tanggal 7 Desember 2019

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan media puzzle di RA Mabniyatul Ihsan?
Menurut Ibu Lilik Azizah kegiatan penggunaan media puzzle sangat bermanfaat dan efektif untuk perkembangan kognitif anak.
2. Menurut Ibu apa tujuan dari permainan puzzle yang dilakukan di kelompok B RA Mabniyatul Ihsan?
Menurut Ibu Lilik Azizah, tujuannya adalah mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal memasang satu keping puzzle dengan puzzle lainnya sehingga puzzle itu terbentuk sebuah gambar
3. Apakah ada kendala ketika mempersiapkan media puzzle atau ketika pembelajaran berlangsung?
Kalau kendala pasti ada seperti beberapa peserta didik yang agak rewel saat media puzzle dilaksanakan dalam pembelajaran, seperti tidak mau dengan kelompok yang sudah dipilhkan dan tidak mau disiplin mengikuti permainan sampai selesai.
4. Bagaimana sikap peserta didik kelompok B ketika mengikuti permainan puzzle?
Mayoritas bersemangat melakukannya, karena rata-rata baru pertama kali belajar sambil bermain bersama-sama dengan media puzzle.
5. Menurut Ibu, apa penyebab sikap peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengikuti permainan puzzle?
Sangat wajar karena baru pertama kali melakukan kegiatan yang berkelompok dan memecahkan teka-teki bersama.
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi sikap peserta didik yang kurang percaya diri tersebut?
Memotivasi dengan sabar dan mengajak ikut bermain pelan-pelan
7. Apakah setelah belajar dengan menggunakan media puzzle peserta didik dapat mengembangkan persepsinya dengan apa yang dilihat dan didengar?
Belajar adalah sebuah proses dimana anak tidak langsung paham dengan informasi yang diterima. Belajar sambil bermain telah memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, usia prasekolah adalah usia anak memasuki fase

yang sangat penting dan berharga dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan adalah untuk melihat pelaksanaan pengenalan alat transportasi dengan media puzzle. Adapun metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data guna mengetahui bagaimana media puzzle dilaksanakan dalam mengenalkan alat transportasi. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi pengumpulan data untuk kepentingan penulis.

Pada table 4.2 menunjukkan observasi awal peneliti pada anak kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono, kemampuan peserta didik dalam mengenal macam-macam alat transportasi masih belum dapat dipahami. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono, Mabniyatul Ihsan Balongwono dapat dilihat hasilnya peserta didik yang mendapatkan nilai 4 (BSH) ada 5 anak, yang mendapat nilai 3 (BSB) ada 7 anak, yang mendapat nilai 2 (MB) ada 3 anak, yang mendapat nilai 1 (BB) tidak ada. Hal ini menunjukkan belum ada perkembangan yang signifikan dalam mengenalkan alat transportasi dengan media puzzle.

Pada tabel 4.3 kemampuan anak didik pada Kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti. Hampir semua siswa dapat mengenal macam-macam alat transportasi dengan menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyatukan kepingan puzzle yang berserakan, menghitung jumlah kepingan puzzle dan mengelompokkan alat transportasi roda empat. hasil belajar pengenalan alat transportasi dengan media puzzle pada kelompok B di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono dapat dilihat hasilnya bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 4 (BSB) ada 6 anak, yang mendapat nilai 3 (BSH) ada 8 anak, yang mendapat nilai 2 (MB) 1 anak dan yang mendapat nilai 1 (BB) tidak ada.

Hasil observasi dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa media puzzle dapat digunakan untuk mengenalkan alat transportasi dengan mengarah pada 4 butir salah satunya menyatukan kepingan puzzle. Sujiono dan Sujiono dalam Bambang Sujiono (2010: 58) menguraikan cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak: (1) menyelesaikan puzzle, permainan ular tangga, domino dan lain-lain; permainan ini akan membantu anak dalam latihan mengasah kemampuan memecahkan berbagai masalah dengan menggunakan logika; (2) mengenal bentuk geometri, dapat dimulai dengan kegiatan

sederhana sejak anak masih bayi, misalnya dengan menggantung berbagai bentuk geometri dalam berbagai warna di atas tempat tidurnya; (3) mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu; (4) eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan, dengan obrolan ringan, misalnya mengaitkan pola hubungan sebab-akibat atau perbandingan, bermain tebak-tebakan angka, dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan kepala RA dan Guru kelas menunjukkan bahwa media puzzle sangat bermanfaat dan efektif dalam pembelajaran kognitif anak. Dengan media puzzle penyampaian materi kepada anak sangat mudah dan efisien. Menerapkan belajar sambil bermain. Meskipun tidak jarang dijumpai faktor-faktor penghambat. Diantara faktor penghambat internal yang muncul dalam diri anak adalah anak kurang percaya diri, anak rewel dengan pembagian kelompok, anak cenderung murung merasa minder, rebutan puzzle. Maka disinilah peran guru dalam mengajak dan merangsang anak untuk bermain dengan media puzzle. Selanjutnya apabila anak-anak mendapat kendala dalam melakukan permainan media puzzle serta ada anak-anak yang suka mengambil dan merebut mainan temannya. Faktor penghambat ini tidak menjadikan materi tentang alat transportasi tidak bisa dikenalkan dengan media puzzle di RA Mabniyatul Ihsan Balongwono Mojokerto. Faktor penghambat eksternal dalam pelaksanaan pengenalan alat transportasi dengan media puzzle adalah penataan ruang sebelum pembelajaran dan pembentukan kelompok